BAB I

PEN DAHULU AN

1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kejadian 1:26-28, eksistensi manusia dapat dilihat dalam 3 hubungan (relasi), yaitu :

1. Relasi antara manusia dengan Allah
2. Relasi antara manusia dengan manusia
3. Relasi antara manusia dan alam semesta

Dalam hubungan dengan Allah, dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sangat istimewa melebihi ciptaan-Nya yang lain. Manusia dilengkapi dengan akal pikiran, sehingga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Selain itu manusia diberi mandat untuk memelihara, mengelola dan mengusahakan alam semesta, juga beranakcucu dan bertambah banyak (Kej 1:28). Karena mandat inilah maka manusia hidup berpasangan dalam pemikahan dan buah dari pemikahan tersebut maka lahirlah anak.

Sebelum menjalin relasi dengan lingkungan di sekitamya, maka terlebih dahulu setiap manusia (individu) harus belajar menjalin relasi dengan anggota keluarganya dalam suatu rumah tangga. Memiliki rasa saling memiliki dan memahami, yaitu dengan menunjukkan perhatian terhadap segala kondisi dan persoalan yang texjadi dengan penuh kasih sayang antara satu terhadap yang lain.

Dal am suatu keluarga ada orang tua, anak-anak dan mungkin juga kerabat. Orang tua memegang tanggung jawab penuh terhadap teijalinnya relasi yang baik diantara anggota keluarga. Orang tua harus menunjukkan sikap yang semestinya, karena dampaknya berbuah pada anggota keluarganya. Anak yang merupakan titipan Tuhan hidup dari proses belajar, dia belajar dari apa yang dilihat dan dirasakannya, pembelajaran untuk pertama kalinya dia dapatkan dari orang tuanya. Anak perlu bimbingan untuk tahu yang benar dan sal ah.

Banyak kenyataan di sekitar kita dimana orang tua tidak memperhatikan perkembangan anak-naknya, orang tua sibuk dengan rutinitas mencari nafkah dan urusan pekerjaan dirumah. Atau mungkin orang tua tidak memahaminya, asal kebutuhan sekolah dan fisik anak-anaknya sudah terpenuhi berarti mereka sudah menunjukkan perhatian dan tanggung jawabnya dan selebihnya anak-anaknya tidak boleh seenaknya dan harus menurut serta memahami kehendak orang tua.

Dalam Dasa Titah (perintah ke-5) dikatakan, “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN ,Allahmu >kepadamu.”(Kel. 20:12). Hukum ini tidak hanya ditujukan kepada bangsa Israel tetapi kepada setiap orang, juga kepada kita sekarang ini. Namun kenyataannya banyak dijumpai perilaku anak yang tidak mencerminkan perilaku menghormati orang tua, misalnya tidak mengindahkan perintah dan nasehat orang tua. Apakah yang menyebabkan anak berperilaku demikian?

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Ungkapan ini secara tidak langsung menyampaikan bahwa sikap dan perilaku seorang anak adalah cerminan dari sikap dan perilaku orang tuanya. Seorang anak diibaratkan kertas putih kosong yang siap untuk dilukis, orang tua berperan sebagai pelukis yang akan menentukan lukisan seperti apa yang akan dihasilkan. Jadi, baik- buruknya hasil lukisan itu terletak di tangan pelukisnya.

Cara orang tua yang mendidik anak dengan memaksakan kehendak disertai emosi yang tidak terkendali, misalnya : mar ah dan tidak memberi ruang pada anak untuk memilih apa yang diinginkannya. Orang tua menerapkan kendali penuh pada anak sehingga anak memaknai setiap aktivitas yang dilakukannya hanya sebuah keterpaksaan. Perilaku-perilaku orang tua yang memaksakan kehendak, cepat emosi serta anak senantiasa dalam kendalinya akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan emosional anak. Anak cenderung jadi pemberontak, tidak bisa mandiri, tidak **pede**, **minder**, pemalu dan lain sebagainya.

Keadaan ini juga dialami oleh salah satu keluarga di daerah Singki’, Tana Toraja. Orang tua, baik ayah maupun ibu tidak dapat mengendalikan dan mengelolah emosinya dalam mendidik anak.. Didikan orang tua berdampak pada perkembangan emosi anak-anaknya. Inilah yang akan diteliti tentang tinjauan teologis - psikologis tentang pola didikan orang tua terhadap perkembangan emosi anak.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ialah:

Apa dampak pola didikan yang otoriter terhadap perkembangan emosi anak?

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui dampak pola didikan yang otoriter terhadap perkembangan emosi anak

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian pustaka: Buku-buku teologi akan membahas tentang cara yang seharusnya mendidik anak menurut alkitab, psikologi akan mengumpulkan informasi tentang tahap perkembangan anak,macam-macam emosi,kesalahan orang tua dalam mendidik anak dan cara mengelola emosi.
2. Penelitian lapangan: studi kasus akan memaparkan realitas yang teijadi.
3. Signifikansi Penulisan

Kegunaan dari penulisan ini dibagi dalam 2 bagian yaitu:

1. Signifikansi Akademik

Secara akademik tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran yang bermakna bagi pengembangan teologi dalam menangani emosi dilingkup Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, khususnya kepada para mahasiswa baik dari Jurusan Teologi maupun PAK yang telah mendalami bidang psikologi agar jeli melihat pola didik yang tepat untuk perkembangan emosi anak.

1. Signifikansi Praktis

Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

pikiran bagi semua pendeta, pengajar (guru) terlebih khusus orang tua saat berhadapan dengan kasus-kasus seperti ini.

1. Sistematika Penulisan

Bab I yang menjadi bagian pendahuluan didalamnya memuat latar belakang penulisan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, signifikansi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian Iiteratur tentang perkembangan emosional anak. Bagian ini memuat tinjauan Alkitabiah (Perjanjian Lama dan Peijanjian Baru), tinjauan psikologis (tahap-tahap perkembangan anak, perkembangan emosional anak dan beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak). Bab ini dimaksudkan untuk memberi landasan teoritis dan kerangka berpikir dalam menganalisa fakta yang diperoleh dari penelitian lapangan di bab selanjutnya.

BAB III membahas tentang perkembangan emosional anak dalam pola didikan otoriter, juga memuat tentang pola asuh dalam keluarga NR dan dampak pola asuh tersebut terhadap keluarga NR.

BAB IV berisi kesimpulan dan saran, memuat tentang kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam bab pendahuluan, setelah itu diakhiri dengan saran dari penulis.